

## PERUBAHAN GAYA BELAJAR DI MASA PANDEMI COVID-19

**EVY ALDIYAH**

Guru IPA SMP Negeri 202 Jakarta

[evyaldy@gmail.com](mailto:evyaldy@gmail.com)

### ABSTRAK

Pembelajaran Jarak Jauh dimulai seiring meningkatnya pandemi covid-19, mengikuti kebijakan yang diatur oleh pemerintah. Akibat dari salah satu kebijakan tersebut adalah berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Perubahan tersebut juga membuat perubahan gaya belajar. *Literature review* ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisa serta mencari kesamaan pandangan terhadap perubahan gaya belajar siswa dan guru selama masa pandemi, serta dapat memberikan kontribusi keilmuan di masa mendatang. Menggunakan desain *literature review* dengan artikel dan jurnal yang terbit pada rentang waktu bulan Juni 2020 sampai dengan Desember 2020. Dari 5 artikel terpilih dan telah dianalisa di dapat hasil bahwa pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 membawa perubahan gaya belajar siswa. Ada perubahan gaya belajar positif dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, ada juga perubahan negatif dimana terjadi penurunan motivasi belajar siswa. Pendidik (guru dan dosen) adalah kunci utama sebagai penentu perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19 ini dan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa. Disamping itu teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya sebagai sarana terpenting yang mendukung proses tersebut. Pemerintah diharapkan tidak menutup mata terhadap masalah yang terjadi terkait dengan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh.

**Kata kunci** : pandemi, perubahan, gaya belajar, daring

### PENDAHULUAN

Sejak pandemi covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada lagi aktivitas seperti biasanya karena semua dilakukan dari rumah saja. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Kebijakan tersebut dikeluarkan melalui Surat edaran Nomor 4 Tahun 2020, yaitu tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) tertanggal 24 Maret 2020, dimana menganjurkan untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar dari rumah melalui pembelajaran daring (Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020)

Ada enam kebijakan yang telah dipaparkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Nadiem Anwar Makarim terkait kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19. Dari enam kebijakan tersebut ada satu kebijakan yang mendasar yaitu berubahnya cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Sehingga hal ini pun

berimbas pada kebiasaan atau perilaku siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Istilah yang digunakan dalam sistem belajar tersebut adalah pembelajaran jarak jauh secara daring (online) dan luring (offline).

Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu metode pembelajaran dimana proses belajarnya terpisah, komunikasi antara guru dan siswa harus difasilitasi media elektronik, sebagaimana yang dikemukakan oleh Moore (1973) dalam admin Padamu (2015). Pembelajaran jarak jauh ini dinilai positif dalam membantu berlangsungnya pembelajaran selama masa pandemi. Namun untuk mengubah kebiasaan sangatlah sulit, terlebih lagi kebiasaan belajar mengajar yang sudah berlangsung sekian lama mengalami perubahan dengan tiba-tiba yang terasa cepat tanpa diduga sebelumnya, inilah yang dialami di saat sekarang.

Tentu saja siswa mau tak mau harus mampu mengubah gaya belajar, begitu pula guru, dimana guru diharap mampu mengubah strategi dan metode belajar, mengubah gaya belajar yang selama ini dilakukan. Selain itu antara guru dan siswa pun tetap harus terjalin komunikasi meskipun terpisah jarak, dan terutama sekali adalah memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Langkah yang dinilai tepat untuk mengatasi masalah ini adalah menggunakan teknologi jaringan dan informasi. Namun secara menyeluruh kita memang belum siap untuk melakukan perubahan gaya pembelajaran daring saat ini. Karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri sangat menuntut kesiapan dari pihak penyedia layanan, begitu pula kesiapan guru dan siswa.

Menurut Gikas dan Grant (2013) dalam Sadkin dan Hamidah (2020), perangkat mobile seperti smartphone android, laptop, komputer, tablet, dan iphone merupakan sarana penunjang pada pembelajaran daring untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja. Namun kendala utama yang banyak dijumpai adalah masalah teknis, masalah penggunaan aplikasi yang dipakai hingga masalah kuota dan sinyal, terlebih lagi masalah dari siswa yang terhubung dengan karakter dan gaya belajarnya serta ekonomi keluarga, juga masalah kompetensi guru.

Beragamnya media pembelajaran yang tersedia secara online senantiasa mengikuti perkembangan di masa pandemi ini. Dalam pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini sekolah mengupayakan agar pembelajaran tetap berjalan seperti biasa melalui penggunaan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Sites*, *Google Classroom*, *Padlet*, *Edmodo*, atau *video conference* seperti *Google Meet*, *Zoom* dan *Webex*, hingga aplikasi kuis seperti *Kahoot*, *Quizizz*, dan semacamnya (Pratama dan Mulyati, 2020). Atau situs rumah-rumah belajar dan LMS (*Learning Management System*) yang semakin mengembangkan sayapnya, tak ketinggalan TV-Edukasi milik pemerintahpun turut mengisi proses kegiatan belajar selama masa pandemi. Pemanfaatan aplikasi video pengajaran dalam penyampaian informasi kepada siswa dianggap lebih baik daripada informasi yang berupa narasi, dan pemanfaatan fitur pengiriman pesan juga dapat digunakan sebagai sarana diskusi, serta aplikasi kuis yang memberikan kemudahan dan efisiensi waktu bagi guru terutama dalam hal penilaian hasil pembelajaran.

Disini guru dituntut untuk kreatif dalam menentukan strategi dan metode belajar serta pemilihan media dan aplikasi pembelajaran yang digunakan, juga mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi yang ada dengan harapan siswa mudah

memahami materi yang disampaikan dan tidak menjadi bosan. Kemampuan guru berinovasi akan mampu mengubah kebiasaan belajar siswa dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Sebagaimana diketahui gaya belajar siswa yang berbeda-beda juga mempengaruhi hasil akhir dari pembelajaran daring ini.

Ada 3 gaya belajar siswa sebagaimana yang dijelaskan oleh Hamzah (2006) dalam Wassahua, S (2016) yaitu 1) Gaya belajar visual (penglihatan), dimana kemampuan mendemonstrasikan lebih tinggi daripada menjelaskan, bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham, kesulitan untuk berdialog secara langsung adalah kendala yang biasa ditemukan, 2) Gaya belajar auditori (pendengaran), dimana kemampuan berbicara mendominasi, senang diskusi dan bicara panjang lebar. Siswa dengan gaya belajar ini umumnya cukup susah menyerap secara langsung informasi dalam bentuk tulisan ataupun membaca, dan 3) Gaya belajar kinestetik (gerak), dimana siswa menunjukkan minat belajar melalui praktek langsung. Seseorang yang memiliki gaya belajar ini dapat langsung menyerap informasi tanpa harus membaca penjelasannya hanya dengan memegang bendanya saja, tak tahan duduk manis berlama-lama itulah kendala mereka. Mendengarkan ceramah atau diskusi adalah hal yang dirasa berat bagi siswa yang senang membaca. Demikian juga yang siswa yang kinestetisnya tinggi dan senang bergerak kurang bisa belajar dengan baik jika harus mendengarkan ceramah, begitu pula bagi anak yang suka berdiskusi.

Dalam kondisi saat ini gaya belajar visual tampaknya paling banyak dilakukan, namun ada juga kinestetik, seperti olahraga, praktik sholat, menari dan praktik sains. Ada pun gaya belajar auditori, lebih mengandalkan pada proses mendengar seperti mendengarkan radio belajar atau rekaman suara. Salah satu bagian gaya belajar zaman *now* adalah video. Untuk menjembatani pertemuan banyak guru menggunakan *video conference* sebagai pengganti tatap muka di kelas. Namun cukup banyak juga guru yang menggunakan video pembelajaran audio-visual dalam memberikan pembelajaran kepada siswa di rumah. Dan pemberian materi pembelajaran semacam ini dinilai sangat baik dan cukup berpengaruh bagi hasil belajar siswa.

Tujuan *literature review* ini adalah : (1) Mengumpulkan dan menganalisa serta mencari kesamaan pandangan terhadap perubahan gaya belajar siswa dan guru selama masa pandemi covid-19. (2) . Memberikan kontribusi keilmuan di masa mendatang. Sedangkan manfaat yang diharapkan adalah mengetahui perkembangan pembelajaran jarak jauh yang dicanangkan pemerintah.

## **METODE LITERATURE REVIEW**

Desain penelitian ini adalah *Literature Review*. *Literature review* adalah berupa ulasan, rangkuman, dan pemikiran penulis tentang beberapa sumber pustaka yang dapat berupa artikel, jurnal, buku, slide dan lain-lain terhadap topik yang dibahas seperti yang dikemukakan oleh Hasibuan, Zainal.A (2007) dalam Syafridawaty (2020). Tidak hanya bermakna membaca literatur *literature review* lebih ke arah evaluasi yang mendalam terhadap suatu topik.

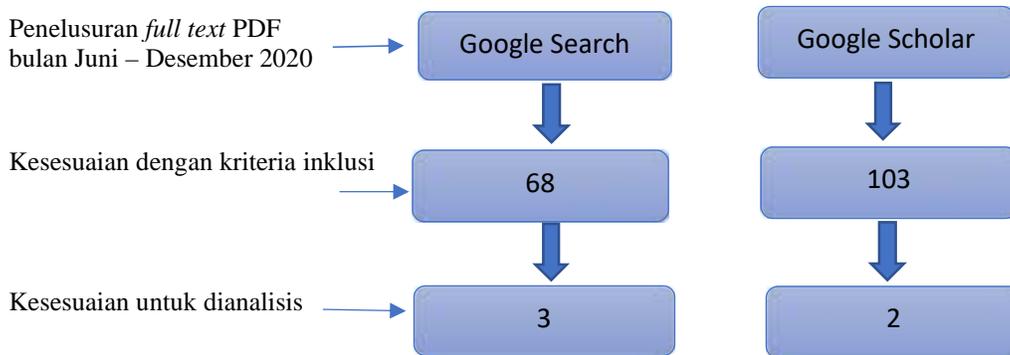
Penelusuran pencarian literatur dengan cara *searching* pada *google search* dan *google scholar* menggunakan kata kunci. Literatur yang dipilih adalah artikel dan jurnal yang terbit pada rentang waktu bulan Juni 2020 sampai dengan Desember 2020

yang dapat diakses *fulltext*-pdf dan berbahasa Indonesia. Artikel atau jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi diambil untuk selanjutnya dianalisis.

Kriteria inklusi literasi review dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.** Kriteria Inklusi

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Penerbitan jurnal bulan Juni 2020 sd Desember 2020
Subjek	Pembelajaran Jarak Jauh
Bahasa	Bahasa Indonesia
Jenis Jurnal	Artikel penelitian , <i>fulltext</i> pdf
Tema	Perubahan gaya belajar



**Gambar 1.** Skema Pemilihan Artikel

Pada kegiatan analisis dilakukan penguraian kalimat dan bila sudah terkumpul lalu dicari persamaan dan perbedaan pada masing-masing artikel lalu dibahas untuk menarik kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2.** Hasil Karakteristik 5 Artikel yang Dipilih

Artikel	Tujuan	Metode	Sampel	Hasil
1. Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar	Menganalisis keaktifan belajar siswa selama pembelajaran daring di	Menggunakan metode deskriptif kualitatif , narasumber di jaring	Guru dan siswa kelas V SDN Padabeunghar.	Hasil menunjukkan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung

(Naziaha, T. Syifa, et all, 2020)	masa pandemi covid-19	dengan metode yang alamiah yakni interview langsung		keaktifan belajar siswa tidak sepenuhnya dapat dicapai oleh siswa
2.Efektivitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 (Harnani, Sri, 2020)	Mengetahui gambaran gaya belajar siswa terhadap hasil belajar	Menggunakan metode deskriptif kualitatif yakni ilustrasi secara sistematis, akurat, mengenai fenomena yang diteliti.	Siswa SMP Negeri Karang Jaya	Hasil menunjukkan bahwa gaya belajar sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran
3.Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Tengah Situasi Pandemi Covid-19 (Cahyani, Adhetya et all, 2020)	Mengetahui motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring	Menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan teknik accidental sampling menggunakan google form	Seluruh siswa SMA/SMK/MA yang ada di Indonesia yang mengikuti proses pembelajaran dengan sistem online atau daring.	Hasil menunjukkan bahwa nilai signifikansi Mann Whitney U sebesar 0,000 yang artinya motivasi belajar pada siswa yang mengikuti pembelajaran daring atau online di tengah situasi pandemik virus Covid-19 ini menurun, karena nilai signifikansi yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 ( $p < 0,05$ ).
4. Pembelajaran Daring Dan Luring Pada	Mencari tahu bagaimana penerapan pembelajaran daring dan	Menggunakan metode fenomenologi , dimana untuk melihat	Guru-guru di salah satu SMA di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur,	Hasil menunjukkan bahwa guru menjadi lebih kreatif dan

Masa Pandemi Covid-19. (Pratama, E.Rio dan Mulyati, Sri, 2020)	pembelajaran luring	fenomena yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat,	Sumatera Selatan, Indonesia yang berjumlah 41 orang	peran guru tidak bisa digantikan dengan apapun
5. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Sadikin, A dan Hamidah,A,2020)	Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran daring	Menggunakan metode survey menggunakan google form melalui pesan WhatsApp	Mahasiswa Program studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi yang melaksanakan pembelajaran daring, sebanyak 96 orang	Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih nyaman dan dalam mengemukakan gagasan dan pertanyaan dalam pembelajaran daring, lebih kreatif dalam membuat tugas-tugas dan tidak merasakan tekanan psikologis

Pada artikel penelitian nomor 1, dimana siswa hanya mengikuti pembelajaran daring melalui salah satu aplikasi yang sudah familiar yaitu *Whatsapp*. Banyak kendala yang dialami siswa seperti tidak tersedianya gawai sebagai media, kemampuan siswa yang terbatas dalam mengoperasikan gawai dengan aplikasi *online*, dan dukungan orangtua yang minim. Dari 6 indikator mengenai keaktifan belajar siswa hanya beberapa siswa yang dapat mencapai ke enam indikator tersebut. Tentunya perhatian pemerintah sangat dibutuhkan disini.

Pada artikel penelitian nomor 2, berhasil atau gagal nya siswa dalam proses pembelajaran tergantung dari gaya belajar yang dimilikinya. Bila gaya belajarnya sejalan dengan kemampuannya maka hasil belajarnya juga baik, dan itu tak lepas dari guru sebagai kuncinya, kreatif dan inovatif dalam memilih metode pembelajaran.

Pada artikel nomor 3, dimana pembelajaran daring membuat guru dan siswa tidak dapat bertatap muka secara langsung tetapi dengan perantara teknologi informasi, sehingga membuat situasi baru yang harus dihadapi siswa dan memberikan dampak negatif pada motivasi belajar siswanya. Motivasi belajar siswa menurun selama

pembelajaran daring juga dikarenakan faktor lingkungan di rumah. Disini guru benar-benar dituntut harus kreatif dan inovatif mengubah gaya belajar sebagai solusinya.

Pada artikel penelitian nomor 4, dimana sekolah tersebut sudah menggunakan berbagai cara pembelajaran daring menggunakan media sosial seperti aplikasi *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom*. Tampak siswa lebih menyukai dan menjadi tertarik sehingga siswa menjadi lebih aktif. Dihadapkan dengan kendala sehubungan dengan masih tidak tersedianya gawai yang dimiliki siswa, maka sekolah ini mencoba menggunakan pembelajaran luring. Pembelajaran tatap muka dilakukan terbatas yaitu separuh dari jumlah siswa dalam satu kelas.

Pada artikel nomor 5, dimana kelas virtual yang diberikan dosen dalam perkuliahan dan mudah diakses mahasiswanya dimana pun dan kapan pun, pembelajaran daring ini mampu membuat mahasiswa semakin mandiri dalam belajar. Kuncinya adalah bagaimana kreatif dan inovasi dosen dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai.

Perbedaan hasil penelitian ke lima artikel tersebut selain faktor metode penelitian yang digunakan faktor jenjang pendidikan juga cukup berpengaruh terhadap kebiasaan belajar dan perubahan gaya belajar terkait dengan perkembangan kognitifnya. Dibutuhkan pemahaman tentang perkembangan kognitif anak dalam menentukan strategi, model, metode dan teknik evaluasi dalam pembelajaran.

Persamaan yang dapat ditemukan dari *literature review* terhadap ke lima artikel tersebut adalah tampak adanya perubahan gaya belajar. Pada artikel nomor 2, nomor 4 dan nomor 5, tampak sekali perubahan positif gaya belajar siswa/mahasiswa di masa pandemi covid-19 ini melalui pembelajaran daring. Sedangkan pada artikel nomor 1 masih kurang mengenai karena masih sebagian siswa dinilai tidak sepenuhnya aktif dalam pembelajaran daring. Disini dituntut kreatifitas dan inovasi guru untuk membangun keaktifan belajar siswanya. Sementara pada artikel nomor 5 dimana terjadi penurunan motivasi pada siswa di masa pembelajaran daring, ini menjadi catatan penting dan pekerjaan rumah bagi guru untuk membangun kembali minat dan motivasi belajar siswanya.

Dengan adanya perubahan gaya belajar siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan pengetahuan yang diperolehnya sehingga bermanfaat pula dalam proses pembelajaran atau menyelesaikan soal tes. Dan penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana gaya belajar siswanya dan bagaimana kesiapan siswa menerima informasi yang dia berikan, dengan harapan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Akhirnya menjadi tantangan bagi guru dan siswa dalam mengembangkan gaya belajar terkait pemanfaatan teknologi pembelajaran yang harus dikuasai dimasa pandemi covid-19 ini. Pembelajaran jarak jauh masih perlu terus disempurnakan agar semakin efektif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Itu berarti guru juga semakin kreatif dan inovatif dalam menentukan strategi, metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan gaya belajar siswanya. Teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya sebagai sarana terpenting yang mendukung proses. Karena efektif tidaknya program pembelajaran jarak jauh tidak hanya dilihat dari hasil prestasi belajar saja, melainkan harus ditinjau pula dari segi proses, gaya belajar dan sarana pendukungnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan : (1) Dari *literature review* terhadap 5 artikel yang dipilih ditemukan persamaan yaitu adanya perubahan gaya belajar. Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 membawa perubahan gaya belajar siswa. Ada perubahan gaya belajar positif dimana siswa menjadi lebih aktif dan kreatif, ada juga perubahan negatif dimana terjadi penurunan motivasi belajar siswa. (2) Pendidik (guru dan dosen) adalah kunci utama dalam penentu perubahan gaya belajar di masa pandemi covid-19 ini dan dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam membangun minat dan motivasi belajar siswa.

Saran : Pemerintah diharapkan tidak menutup mata terhadap masalah yang terjadi terkait dengan teknologi sebagai sarana pendukung pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin Padamu. [www.padamu.net/pengertian-pembelajaran-jarak-jauh-menurut-ahli](http://www.padamu.net/pengertian-pembelajaran-jarak-jauh-menurut-ahli). , diakses 18 September 2020
- Cahyani, Adhetya. *et all* (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Tengah Situasi Pandemi Covid-19. *e-Jurnal Pendidikan Islam Vol. 3 No. 01*. DOI: <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Harnani,Sri (2020). <http://bdjakarta.kemenag.go.id/efektivitas-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi-covid-19>, diakses 7 Juli 2020
- Naziaha, T.Syifa *et all* (2020) . Analisis Keaktifan Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di Sekolah Dasar. *e-JURNAL JPSD Vol.7 No. 2 Tahun 2020 ISSN 2356-3869 (Print), 2614-0136 (Online), DOI:http://dx.doi.org/10.26555/jpsd*, diakses 25 Agustus 2020
- Pratama, E. Rio dan Mulyati, Sri (2020). Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *e-Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2 . 29 Oktober 2020.ISSN 2721-9240*
- Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). “SURAT EDARAN MENDIKBUD NO 4 TAHUN 2020 TENTANG PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID- 1 9),” 24 Maret 2020. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/surat-edaran-mendikbud-no-4-tahun-2020-tentang-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-corona-virus-disease-covid-19>
- Rahayu, Minarti (2015), <http://minartirahayu.blogspot.com/2013/pengertian-gaya-belajar-berbagai-macam.html>, diakses 28 Desember 2015
- Sadikin, A dan Hamidah, A (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *e-Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi ISSN 2580-0922 (online), ISSN 2460-2612 (print) Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, .https://online.journal.unja.ac.id/biodik.pembelajaran-daring-di-tengah-wabah-covid-19* , diakses 30 Juni 2020

Syafridawaty (2020). Literature Review. *e-Jurnal Universitas Raharja*.  
<http://raharja.ac.id.2020/10/13.literature-review> , diakses 13 Oktober 2020

Wassahua, S (2016). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Himpunan Siswa Kelas VII SMP Negeri Karang Jaya Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. *e-Jurnal Matematika dan Pembelajarannya 2016 Vol. 2, No. 1. ISSN 2303-0992*